

**BERSALAMAN SETELAH SALAT DI MASJID JAMI' PONDOK  
PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN KRAPYAK  
YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:  
SHOHIBUL MAQOM  
NIM: 15550010**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shohibul Maqom

NIM : 15550010

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/ Prodi : Ilmu Hadis

Alamat : Ds. Kemuja RT. 05 RW. 02 Kec. Mendo Barat Kab. Bangka

Telp/HP : 081389056151

Judul Skripsi : Bersalaman Setelah Salat di Masjid Jami' Pondok Pesantren Aji  
Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Oktober 2018

Yang Menyatakan,



Shohibul Maqom  
NIM. 15550010



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdra. Shohibul Maqom

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shohibul Maqom

NIM : 15550010

Judul Skripsi : Bersalaman Setelah Salat di Masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiwa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 Oktober 2018

Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A

NIP. 19800123 200901 1 004





PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor : B-2807/Un.02/Du/PP.05.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : Bersalaman Setelah Salat di Masjid Jami' Pondok Pesantren Aji  
Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOHIBUL MAQOM  
Nomor Induk Mahasiswa : 15550010  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 November 2018  
Nilai ujian Tugas akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA  
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 15 November 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002



## *Motto*

*Semua hal yang kita lakukan, tidak pernah terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan sosial. Maka lakukanlah sesuatu itu dengan sebaik mungkin dan ciptakanlah sosial yang baik untuk mencari ridha Allah.*

*Hidup itu mudah jangan dibuat susah.*

*Gitu aja kok repot! (KH. Abdurrahman Wahid)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini Xupersembahkan Untuk:*

*Kedua Orang Tua Tercinta*

*Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Bangka*

*Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta*

*Dan orang-orang yang telah terlibat dalam membangunkan semangatku  
hingga saat ini.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab yang dipakai adalah transliterasi yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya sebagai berikut.

### I. Konsonan Tunggal

| No. | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan         |
|-----|------------|------|-------------|--------------------|
| 1.  | أ          | Alif | .....       | tidak dilambangkan |
| 2.  | ب          | Bā'  | b           | be                 |
| 3.  | ت          | Tā'  | t           | te                 |
| 4.  | ث          | Šā'  | š           | es titik di atas   |
| 5.  | ج          | Jim  | J           | je                 |
| 6.  | ح          | Ḥā'  | ḥ           | ha titik di bawah  |
| 7.  | خ          | Kha' | kh          | ka dan ha          |
| 8.  | د          | Dal  | d           | de                 |
| 9.  | ذ          | Žal  | ž           | zet titik di atas  |
| 10. | ر          | Rā'  | r           | er                 |
| 11. | ز          | Zai  | z           | zet                |
| 12. | س          | Sīn  | s           | es                 |
| 13. | ش          | Syīn | sy          | es dan ye          |
| 14. | ص          | Šād  | š           | es titik di bawah  |



|     |   |        |      |                         |
|-----|---|--------|------|-------------------------|
| 15. | ض | Dād    | ḍ    | de titik di bawah       |
| 16. | ط | Tā'    | ṭ    | te titik di bawah       |
| 17. | ظ | Zā'    | ẓ    | zet titik di bawah      |
| 18. | ع | 'Ayn   | ...' | koma terbalik (di atas) |
| 19. | غ | Gayn   | g    | ge                      |
| 20. | ف | Fā     | f    | ef                      |
| 21. | ق | Qāf    | q    | qi                      |
| 22. | ك | Kāf    | k    | ka                      |
| 23. | ل | Lām    | l    | el                      |
| 24. | م | Mīm    | m    | em                      |
| 25. | ن | Nūn    | n    | eun                     |
| 26. | و | Waw    | w    | we                      |
| 27. | ه | Hā'    | h    | ha                      |
| 28. | ء | Hamzah | ...' | Apostrof                |
| 29. | ي | Yā     | y    | ye                      |

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* dituli rangkap:

نَهَّيْنِ ditulis *muta'aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبْهٌ ditulis *hibah*

جِيزْهٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمه الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh فمم ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بئكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

نأتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن ثلثرتم ditulis *la'in syakartum*

#### VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس                      ditulis                      *al-syams*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dalam ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض                      ditulis                      *zawī al-furūd*

اهل السنة                      ditulis                      *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا حَمْدَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dari segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Kemudian *shalawat* tak lupa penulis haturkan kepada nabi agung, nabi Muhammad SAW. yang mana ia telah membawa umat manusia dari alam kejahilan menuju alam yang di mana cahaya kehidupan bisa dirasakan oleh seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi hambatan tersebut bisa ditemukan titik terang dengan adanya proses bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Setelah proses itu terjadi, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Bersalaman Setelah Salat di Masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta*". Sebagai ucapan terima kasih, dengan setulus hati penulis haturkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta H. Ahmad Fathoni dan Hj. Zainab. Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, didikan, dan doa. Tidak ada yang dapat penulis persembahkan selain doa untuk keduanya. Akan tetapi, dengan skripsi inilah sebagai salah satu usaha penulis untuk



mewujudkan apa yang telah keduanya harapkan. Dan untuk seluruh keluarga penulis, *ayak, ayuk, abeng, ngah-ngah, su, get-get kek gale-galelah pukuk a* (Keluarga besar H. Rozali dan H.M. Tour), *makaseh banyek lah pukuk a kek gale-gale yang lah ikak berik.*

2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, PhD, M.A. selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memotivasi para mahasiswanya untuk lulus tepat pada waktunya dan berkat motivasi tersebut penulis bisa menyelesaikan skripsi serta menjadi lulusan pertama di prodi Ilmu Hadis. Perjuangan bapak akan selalu penulis ingat dan penulis contohkan.
5. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah dan selalu membimbing penulis selama perkuliahan. Terima kasih bapak atas bimbingan yang telah diberikan.
6. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri S. Th.I, M.A. selaku sekretaris Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan atas keikhlasan, motivasi, saran, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Bapak salah satu dosen

yang disiplin, selalu bersahabat dengan mahasiswanya, dan salah satu dosen yang paling jelas dalam penjelasannya.

7. Bapak Prof. Dr. Suryadi, MA selaku dosen yang mengajarkan, memotivasi para mahasiswanya untuk tetap semangat belajar, meski banyak kendala yang dilalui. Kata-kata mutiara dari bapak akan selalu penulis ingat hingga nanti.
8. Kepada seluruh dosen Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terlebih kepada dosen prodi Ilmu Hadis, terima kasih penulis haturkan atas jasa, ilmu, wawasan, pemikiran, dan nasehat yang telah diberikan.
9. Kepada guru-guru penulis di pondok pesantren Al-Islam Kemuja Bangka, terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah kalian berikan dari penulis mengenyam pendidikan di tingkat TPA hingga Madrasah Aliyah. Tanpa jasa guru-guru, penulis mungkin akan menjadi parewa yang tak kenal dengan baca tulis. Sekali lagi terima kasih guru-guruku.
10. Bapak Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M.Ag selaku kiai Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta segenap jajarannya. Terima kasih tak terhingga penulis haturkan atas motivasi, bimbingan, dan berbagai jasa yang telah diberikan selama penulis berada di pondok. Kemudian kepada ustad-ustad, terima kasih telah mendidik penulis tanpa kenal lelah, semoga dengan didikan kalian, penulis bisa menjadi insan yang lebih baik lagi.

11. Kepada teman ILHA B 2015 yang tak bisa penulis sebut namanya satu persatu, terima kasih selama ini telah memberi berbagai ilmu yang bermanfaat, kenang-kenangan yang indah, serta berbagai macam hal lainnya. Semoga hubungan ini bisa berlanjut hingga nanti.
12. Kepada seluruh santri Al-Muhsin, terima kasih telah menolong penulis dalam berbagai hal. Semoga sifat yang baik kalian terhadap penulis dibalas oleh Allah SWT.
13. Kepada teman-teman KKN, Ulin, Irul, Azmi, Mia, Meliya, Jannah, Afi, Caul, dan Bunga, terima kasih untuk kalian yang telah menemani, mendukung, dan memberi kenyamanan bagi penulis selama KKN berlangsung. Kemudian kepada seluruh masyarakat Trolikan, terima kasih penulis haturkan atas penyambutan yang baik dari kalian selama kami berada di sana. Semoga hubungan kekeluargaan ini bisa terus berjalan hingga nanti.
14. Kepada teman-teman rantauan Bangka di Yogyakarta, yang penulis anggap teman rasa keluarga, Hardian, Asbandi, Fadhil Wa, Sadam Anugreh, Budang Bali, Wawan Sikumis Tebal, Khabil, Anggil, Kalok Besak, Kalok Kecil, Iqbal, Temon, Amoi, Yuk Ikrima. Terima kasih telah ikut serta dalam menemani kehidupan penulis yang tak berjalan lurus ini. *Makaseh lah minjem duit ikak kek ko, men agik ade, ku anggep be dek de agik, hehe.*
15. Kepada teman-teman dari Kemuja Bangka, Sheli, Syahri, Ok, Lul, Yono, Eny, Koho, Ijal, Saiful, Ul, Hen, Tia, Pik Sulahudin, Pik Tawas,

Tajep, Abus, Lovelist, dan lain-lain. *Semisal nama ikak dek ku sebut dek tau ngulah a, leteh ngetik a jok, hehe. Pokok a makaseh kek ikak dalem segale hal lah.*

Seluruh pihak yang berkontribusi dalam membangun semangat dan motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dari hal tersebut kalian semua mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun semangat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi yang membaca, terutama bagi penulis. Amin

Yogyakarta, 8 November 2018

Penulis

**Shohibul Maqom**  
**15550010**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Penelitian ini berlokasi di Masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krpyak Yogyakarta". Latar belakang dari pengambilan lokasi ini adalah bersumber dari ketertarikan penulis terhadap praktik *living hadis*, yaitu bersalaman setelah salat. Praktik ini memiliki keunikan dibandingkan dengan yang lainnya karena praktik ini tetap dipraktikkan setiap selesai salat, akan tetapi di tempat lain tidak mempraktikkan hal ini karena tidak adanya contoh dari nabi untuk melaksanakannya. Kemudian pondok pesantren merupakan salah satu pabrik yang memproduksi ilmu-ilmuan yang pastinya nanti akan terjun di masyarakat. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini penulis fokus kepada nilai-nilai dan norma apa yang menjadikan praktik bersalaman setelah salat ini terus dipraktikkan dan bagaimana kontribusi nilai-nilai dan norma terhadap praktik tersebut.

Untuk menggali data mengenai praktik bersalaman setelah salat, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sifat penelitian deskriptif analitik. Kemudian dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik, yaitu observasi, *interview*, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif, yaitu memaparkan data sesuai dengan perspektif *emic* atau cara pandang subjek penelitian, kemudian dikaitkan dengan teori Talcott Parsons, yang menganggap bahwa tradisi di dalam masyarakat yang telah terintegrasikan bersumber dari nilai-nilai dan norma yang menjadi patokan serta dari pemikiran Parsons yang lebih toleran, inklusif, dan terbuka akan mejadikan masalah praktik bersalaman setelah salat ini bukan hanya sekadar perbedaan pendapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik bersalaman setelah salat bersumber dari hadis nabi tentang pengampunan Allah terhadap orang yang bersalaman sebelum mereka berpisah. Kemudian praktik ini mempunyai nilai-nilai, yaitu dengan bersalaman hubungan antar sesama jamaah (kiai, ustad, warga, dan santri) semakin harmonis, karena dengan bersalaman setelah salat, konflik antar jamaah bisa dihilangkan, seperti: adanya sifat benci, belum saling kenal-mengenal, belum mempunyai hubungan yang akrab, kurang merasakan hidup dan ilmu yang berkah. Adapun norma yang dihasilkan dari praktik ini bahwa dalam melakukannya mempunyai batas maksimal, yaitu menyalami dua orang di sebelah kiri dan kanan bagi jamaah serta tiga orang di sebelah kiri dan kanan bagi kiai . Dengan adanya penjiwaan terhadap nilai-nilai dan norma tersebut, maka para jamaah tidak akan mempraktikkan bersalaman setelah salat di tempat yang berlainan, kecuali jika ada salah satu dari jamaah di tempat itu mengajaknya untuk bersalaman, maka ia akan melakukannya. Oleh karena itu, penjiwaan terhadap nilai-nilai dan norma dari bersalaman tadilah yang menganggap bahwa masalah ini bukan hanya sekadar perbedaan pendapat. Akhirnya muncullah sikap saling menghargai perbedaan pendapat dan budaya antara satu dengan yang lainnya.



## DAFTAR ISI

|                                               |             |
|-----------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>               | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                    | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>              | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b> | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                   | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                       | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>xx</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                    | <b>xxi</b>  |

### **BAB I. PENDAHULUAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                | 7  |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 7  |
| D. Telaah Pustaka .....                 | 8  |
| E. Kerangka Teori .....                 | 12 |
| F. Metode Penelitian .....              | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan .....         | 18 |

## **BAB II. TINJAUAN UMUM BERSALAMAN**

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| A. Pengertian Salam.....                             | 20 |
| B. Lingkup Kajian Bersalaman.....                    | 22 |
| C. Hikmah Bersalaman dalam Al-Qur'an dan Hadis ..... | 37 |

## **BAB III. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN KRAPYAK YOGYAKARTA**

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| A. Letak Geografis.....                            | 43 |
| B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....       | 45 |
| C. Visi-Misi dan Asas.....                         | 48 |
| D. Kondisi Pondok Pesantren .....                  | 50 |
| E. Sejarah Singkat Bersalaman Setelah Salat.....   | 59 |
| F. Pemahaman Praktik Bersalaman Setelah Salat..... | 61 |
| 1. Kiai dan Ustad.....                             | 61 |
| 2. Warga.....                                      | 65 |
| 3. Santri.....                                     | 69 |

## **BAB VI. ANALISIS PRAKTIK BERSALAMAN SETELAH SALAT DI MASJID JAMI' PONDOK PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN KRAPYAK YOGYAKARTA**

|                                                                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Praktik Bersalaman Setelah Salat di Masjid Jami' Pondok Pesantren<br>Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta..... | 75 |
| B. Struktural Fungsional Talcott Parsons .....                                                                          | 79 |
| 1. Sistem Aksi .....                                                                                                    | 80 |
| 2. Variabel-variabel Pola.....                                                                                          | 82 |
| 3. Stabilitas Sistem Sosial .....                                                                                       | 85 |

## **BAB V. PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 91 |
|---------------------|----|

|               |    |
|---------------|----|
| B. Saran..... | 92 |
|---------------|----|

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>94</b> |
|----------------------------|-----------|

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Ustad Pondok Pesantren Aji Mahasiwa Al-Muhsin

Tabel 2. Jumlah Santri Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 dan 2. Bersalaman Setelah Salat di Masjid Jami' Al-Muhsin oleh Jamaah Putra dan Putri





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman. Keragaman itu meliputi keragaman budaya, bahasa, suku, dan agama. Agama di Indonesia memiliki peranan yang dominan dalam membentuk masyarakat. Di samping agama, juga modernitas dan budaya nenek moyang yang menjadi tolok ukur atau dianggap sebagai GPS (*Global Positioning System*) dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Di sinilah akulturasi dan sinkretisasi muncul dalam berbagai bentuk.<sup>1</sup>

Dari hal di atas bahwasanya di samping al-Qur'an, hadis juga merupakan GPS bagi umat Islam dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Berkaitan dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Nabi, maka hadis pun hidup di masyarakat. Istilah itu dikenal dengan sebutan *living hadis*.<sup>2</sup> Juga Fazlur Rahman menyebut hal tersebut sebagai *the living tradition* atau sunnah yang hidup.<sup>3</sup> Adapun bentuk dan variasi living hadis

---

<sup>1</sup> Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 2

<sup>2</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks Ke Konteks* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.174-176.

<sup>3</sup> Penulis tidak ingin kembali kepada perdebatan masalah hadis dan sunnah seperti yang telah dijelaskan di dalam buku Sahiron Syamsuddin (Ed), *Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: UIN SUKA PRESS bekerja sama dengan Bina Mulia, 2012).

terbagi menjadi tiga; tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik.<sup>4</sup> Dalam bentuk atau *variant* dari living hadis *tradisi praktik*, salah satu tradisi yang dihidup dan terus berjalan pada era modern ini di masyarakat adalah bersalaman setelah salat. Bersalaman setelah salat adalah manifestasi dari pemahaman masyarakat bahwa dengan bersalaman, Allah swt. akan menghapus dosa orang yang bersalaman tersebut sebelum mereka berpisah.<sup>5</sup> Yang mana salam merupakan ucapan tegur sapa yang mengandung makna yang mendalam, dengannya termanifestasi sebuah kondisi yang kondusif untuk menciptakan kedamaian antar sesama manusia.<sup>6</sup> Juga disebutkan di dalam kitab *Ṣaḥīḥ Adāb al-Mufrād* karya Syekh Nashiruddin al-Albani dan *Adāb al-Mufrād* karya Imam al-Bukhari bahwa Ibnu al-Barra' berkata, "*di antara kesempurnaan penghormatan adalah engkau bersalaman dengan saudaramu*".<sup>7</sup>

Dalam membentuk sebuah kondisi yang kondusif melalui bersalaman bahwa manusia mempunyai beberapa maksud; *Pertama*, untuk meminta maaf atas kesalahan yang ia lakukan. *Kedua*, sebagai tanda sebuah persahabatan. *Ketiga*, karena mereka sudah lama tak berjumpa. *Keempat*,

---

<sup>4</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks Ke Konteks* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 184

<sup>5</sup> Abdul Somad, *37 Masalah Populer* (Pekanbaru: Tafaquh, 2014), hlm. 161-163

<sup>6</sup> Khotmil Husna, KH. Ahmad Hasan, *40 Hadits Sahih: Pedoman Membangun Toleransi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 46

<sup>7</sup> Abdul Somad, *37 Masalah Populer* (Pekanbaru: Tafaquh, 2014), hlm. 161

untuk mempererat silaturahmi.<sup>8</sup> Oleh karena itu bersalaman sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. agar persaudaraan sesama muslim semakin kuat serta persatuan akan semakin kokoh. Dalam masalah ini dapat diambil contoh ketika seorang muslim datang dari perjalanan jauh setelah melaksanakan ibadah haji, disunnahkan saling berangkuhan kepada orang tersebut, yang disebut juga *mu'anaqah*.<sup>9</sup>

Meski demikian, bahwasanya ada sebagian orang atau kelompok yang melarang atau tidak mau bersalaman setelah mengerjakan rukun salat yang ke tiga belas tersebut, dikarenakan tidak adanya hadis Nabi yang secara khusus menjelaskannya. Hal ini seperti yang telah diungkapkan dalam karya Syaikh al-Islam Ahmad bin Taimiyah "Majmu' Fatawa" bahwa bersalaman setelah salat tidak disunnahkan, bahkan itu merupakan hal yang bid'ah.<sup>10</sup> Juga seperti yang dilakukan oleh Ibn al-Hajj dalam menasehati murid-muridnya yang telah melakukan praktik bersalaman setelah salat, ia menasehati agar para muridnya tidak melakukan atau membudayakan praktik bersalaman setelah salat karena hal itu merupakan hal-hal yang bid'ah atau diada-adakan. Oleh karena itu selayaknya sebagai penuntut ilmu mencegah atau menghindari hal-hal yang bid'ah.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Fauzul Imam, *Lensa Hati* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 39

<sup>9</sup>A. Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan: Menjawab Tuduhan-tuduhan Salafi Wahabi* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), hlm. 98

<sup>10</sup>Amir Al-Jazzar (ed). *Majmu' Fātāwā Syaikh al-Islām Ahmad bin Taimiah*. (Beirut: Dar al-Wafa', 2001), hlm. 339

Nah, mengenai hal di atas juga al-Allamah Ibnu Hajar al-Haitami mengatakan bahwa bersalaman setelah salat merupakan hal yang dibenci karena tidak ada asalnya atau dalil yang ditetapkan. Kemudian Abd al-Salam bin Barjas bin Nashir alu Abd al-Salam mengatakan di dalam bukunya al-I'lam bi Ba'di Ahkam al-Salam mengatakan bahwa ia sangat heran dengan sikap yang dilakukan oleh Ahl al-Sunnah yang berteriak dari segala sisi atau penjurur jika ada orang yang mengatakan bahwa bersalaman setelah salat adalah bid'ah. Hal ini menurut al-Salam bin Barjas merupakan hal yang sangat bertentangan dengan nama Ahl al-Sunnah (orang yang mengamalkan sunnah), sedangkan hal ini tidak pernah dilakukan oleh Nabi. Dan pada akhir pembahasan tentang bersalaman setelah salat di dalam kitabnya ia menyebutkan kata "*innā lillahi wa innā ilaihi rāji'ūn*" karena ia menganggap hal ini sebagai sebuah kelemahan dan keputusan para ulama dalam memerangi bid'ah.<sup>12</sup>

Dari hal di atas dapat dikatakan bahwa ada yang membolehkan serta ada pula yang tidak membolehkan bersalaman setelah salat. Akan tetapi hal ini bukan cakupan dari kajian living hadis, melainkan kajian *ma'ani al-hadis* atau *fahmi al-hadis*. Yang mana kajian *ma'ani al-hadis* atau *fahmi al-hadis* bertitik tolak pada sanad dan matan sebuah hadis. Adapun dalam kajian

---

<sup>11</sup> Abd al-Salam bin Barjas bin Nashir Alu Abd al-Hakim, *Sebarkan Salam: Kiat Mudah Menjaga Kasih Sayang dan Ukhuwah* terj. Agus Ma'mun (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 69

<sup>12</sup> Abd al-Salam bin Barjas bin Nashir Alu Abd al-Hakim, *Sebarkan Salam: Kiat Mudah Menjaga Kasih Sayang dan Ukhuwah* terj. Agus Ma'mun (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 70-71

living hadis, tidak berbicara masalah boleh dan tidaknya hal yang demikian dilakukan atau mengkaji masalah matan dan sanad sebuah hadis, melainkan mengenai suatu tradisi atau praktik serta ritual yang dilakukan berlandaskan hadis Nabi, baik hadis tersebut sahih, hasan, maupun dha'if serta bukan hadis maudhu'.<sup>13</sup>

Mengenai praktik bersalaman setelah salat, bahwa hal ini sering atau biasa dilakukan oleh santri-santri, ustad dan kiai pada sebuah pesantren, yaitu pesantren Aji Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta. Praktik ini langsung dipraktikkan oleh kiai sebagai guru besar di pesantren tersebut. Ia merupakan alumni dari University of Medina, sedangkan program magisternya di Dār al-Hadīṣ Mekah, juga ia merupakan seorang dosen di Universitas Islam Indonoseia dan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jikalau ia menjadi Imam salat, setelah salat ia menoleh dan memutarakan badannya ke arah makmum kemudian bersalaman serta makmumnya pun ikut bersalaman. Ini sangat berbeda dengan hal yang telah dilakukan oleh Ibn al-Hajj yang melarang murid-muridnya untuk mempraktikkan bersalaman setelah salat.

Adapun kiai terutama di wilayah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan, dalam berabad-abad ia telah memainkan peranannya untuk menentukan proses sosial, kultural, keagamaan dan politik. Oleh karena itu seorang kiai mempunyai pengaruh

---

<sup>13</sup> Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 5-6



besar terhadap perkembangan Islam, yang mana santri-santrinya merupakan jalur untuk menentukan arah perkembangan Islam tersebut.<sup>14</sup>

Nah, sebagai seorang guru besar atau kiai, alumni al-Azhar serta orang yang paling berpengaruh di pesantren, juga sebagai pendidik bagi santri-santrinya masih tetap mempraktikkan atau memberi contoh kepada makmumnya atau para santrinya untuk melakukan praktik tersebut sedangkan ada hadis yang tidak membolehkannya. Mengenai masalah bersalaman setelah salat, kiai Muhadi memiliki keyakinan bahwa hal-hal yang baik harus tetap dipraktikkan meski tidak ada dalilnya atau tidak adanya dalil bersifat khusus, sebagaimana hal yang baik bisa menjadi pahala bagi yang mencontohkan sampai hari kiamat.<sup>15</sup> Oleh karena itu, hal ini merupakan salah satu kajian living hadis yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat banyaknya pertentangan yang terjadi dalam praktik bersalaman setelah salat, akan tetapi hal ini masih tetap dan terus dipraktikkan. Kajian ini bertitik tolak pada praktik yang terus berjalan dan diilhami dari sebuah hadis baik hadis tersebut sahih, hasan maupun dha'if serta bersifat umum maupun khusus.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 171

<sup>15</sup> Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Muhadi Zainuddin ( kiai di pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin yang mempraktikkan bersalaman setelah salat), 06 April 2018, 08.36 WIB.

<sup>16</sup> Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 5-6



Dari permasalahan di atas, membuat penelitian ini menjadi semakin menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian skripsi ini bertujuan atau ditujukan untuk meneliti apa yang mendorong kiai dan santrinya untuk terus mempraktikkannya serta apa makna yang terkandung dalam praktik tersebut. Karena praktik ini dilakukan setiap hari, maka penelitian ini dapat dilakukan kapan saja. Meski demikian, penulis membatasi penelitian selama satu bulan agar praktik ini bisa ditelusuri secara mendalam, yang kemudian bisa mengungkapkan segala makna dari implementasi praktik bersalaman setelah salat di masjid Jami' Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai dan norma yang mendorong kiai, ustad, warga, dan santri dalam mempraktikkan bersalaman setelah salat?
2. Bagaimana kontribusi nilai-nilai dan norma dalam praktik bersalaman setelah salat?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui nilai-nilai dan norma yang mendorong kiai, ustad, warga, dan santri dalam mempraktikkan bersalaman setelah salat.
- b. Mengetahui kontribusi nilai-nilai dan norma dalam praktik bersalaman setelah salat.

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih kepada khazanah keilmuan Islam terutama dalam keilmuan living hadis pada hal bersalaman setelah salat.
- b. Untuk mengetahui pentingnya bersalaman setelah salat yang akhirnya membudaya di masjid Jami' Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta.

## D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bertujuan untuk menjadikan satu kebutuhan ilmiah yang berguna dalam mendapatkan kerangka berpikir, sebagai sumber sebuah penjelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui kajian pustaka dan untuk menghindari kesamaan dalam menjelaskan pembahasan dengan penjelasan sebelumnya .

Buku "37 Masalah Populer" yang merupakan karya Abdul Somad, pada masalah ke 22 dipaparkan hadis-hadis yang menjadi pembolehan terhadap bersalaman setelah salat dan pendapat para ulama mengenai hal tersebut. Kemudian diberi kesimpulan hukum bersalaman setelah salat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Somad, *37 Masalah Populer* (Pekanbaru: Tafaquh, 2014), hlm. 161-163

Buku "Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai" merupakan karya Zamakhsyari Dhoir. Di dalamnya dipaparkan mengenai peran seorang kiyai yang memelihara dan mengembangkan paham tradisonal Islam di Jawa serta hubungan-hubungan kekerabatan sesama kiai. Buku ini adalah buku hasil kajiannya di Pesantren Tegalsari dan Pesantren Tebu Ireng.<sup>18</sup>

Buku "Tradisi Orang-orang NU" yang merupakan karya dari Munawwir Abdul Fattah. Di dalamnya memuat berbagai tradisi yang dilakukan oleh orang-orang NU beserta landasan mengenai tradisi tersebut. Pada bab ke IV dipaparkan mengenai bersalaman setelah salat dengan memaparkan landasan hadis juga pendapat para ulama mengenai hal tersebut.<sup>19</sup>

Kitab "Majmu' Fatawa" yang merupakan karya dari Syekh Ibnu Taimiyah. Kitab ini terdiri dari 37 jilid, pada jilid ke 23, bab Shalat Berjamaah dan halaman 339 disinggung masalah bersalaman setelah salat, bahwa bersalaman setelah salat itu tidak disunnahkan dan hal yang demikian itu merupakan bid'ah.<sup>20</sup>

Kitab "Majmu' Fatawa wa Maqalat Mutanawwi'ah Ibn Baz" yang merupakan karya dari Syekh bin Baz. Kitab ini merupakan kitab fikih yang

---

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhoir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55

<sup>19</sup> Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: LkiS, 2006), hlm. 200

<sup>20</sup> Amir al-Jazzar. *Majmu' Fatāwā Syaikh al-Islām Ahmad ibn Taymiyah* (Beirut: Dār al-Wafā', 2001), hlm. 339

menjelaskan masalah bersalaman setelah salat, pada jilid ke 29 dan halaman 309 sampai 310 bahwa menurut Syekh Ibn Baz bersalaman setelah salat itu tidak ada dasarnya, yang diajarkan oleh syari'at Islam setelah salat itu adalah dengan berzikir.<sup>21</sup>

Skripsi yang berjudul "Dampak Pembiasaan Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam Terhadap Terbentuknya Sikap Tawadhu' Kepada Kedua Orang Tua di SDN Candigaron II Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2010" yang merupakan karya dari Siti Istirokah. Di dalamnya dipaparkan dan dijelaskan mengenai pengaruh pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam terhadap siswa yang membentuk sikap tawadu' kepada kedua orang tua atau pada masalah birrul walidain.<sup>22</sup>

Skripsi yang berjudul "Pemahaman dan Praktik Hadis Kepemimpinan Perempuan: (Studi Living Hadis di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta)" merupakan karya Maulida Himatun Najih. Di dalamnya memaparkan dan menjelaskan aspek kajian gender atas hadis kepemimpinan perempuan di Pesantren Ali Maksum Krpyak serta dijelaskan pula kajian living hadis.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> 'Abd al-'azīz bin Abdullah bin Bāz, *Majmu' Fatā wa Maqālāt Mutanawwi'ah* (Riyadh: Dār al-Ashda' al-Mujtama', 1420H), hlm. 309-310

<sup>22</sup> Siti Istirokah, "Dampak Pembiasaan Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' kepada Kedua Orang Tua Siswa SD Negeri Candigaron II Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2010", Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, Jawa Tengah, 2010.

<sup>23</sup> Maulida Himatun Najih, "Pemahaman dan Praktik Hadis Kepemimpinan Perempuan, (Studi Living Hadis di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Skripsi yang berjudul "Penerapan Program S3 (Salam, Salaman dan Salat) Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa SMP Nidhomuddin Sidoarjo" yang merupakan karya dari Abdullah Ma'ad. Di dalamnya memaparkan penerapan program S3 (salam, salaman dan salat), yang merupakan upaya guru untuk mendidik para siswa SMP Nidhomuddin Sidoarjo memiliki etika yang baik dan berakhlak mulia, bukan hanya pintar dalam ilmu pengetahuan. Meski tidak dipaparkan secara gamblang mengenai apakah mereka melakukan praktik bersalaman atau tidak, akan tetapi hal ini dapat memberi kerangka berpikir bagi penulis dalam menjawab permasalahan mengenai bersalaman setelah salat.<sup>24</sup>

Tesis yang berjudul "Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa MI al-Huda Durenombo Kabupaten Batang" merupakan karya Tamsari. Dalam skripsi tersebut dipaparkan dan dijelaskan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk membentuk karakter para siswa sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Adapun upaya tersebut meliputi; salat dhuha, kegiatan baris-berbaris, berdoa dan melafalkan asmaul husna, berjabat tangan sekaligus mencium tangan guru dan mengucapkan salam, melepaskan sepatu dan menabung.<sup>25</sup>

Jurnal yang berjudul "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta

---

<sup>24</sup> Abdullah Ma'ad, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penerapan Program S3 (Salam, Salaman, dan Shalat) di SMP Nidhomuddin Sidoarjo Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.

<sup>25</sup> Tamsari, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa MI Al-Huda Durenombo Kabupaten Batang", Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012.

Pekanbaru" merupakan karya dari Rahmadanni Pohan (dkk). Di dalamnya dipaparkan dan dijelaskan upaya dan manfaat dari program *muṣafahah* (bersalaman) sebagai upaya character building pada siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru.<sup>26</sup>

Dari beberapa penjelasan pustaka di atas yang mengkaji tentang bersalaman dan yang menggunakan kajian living hadis, membuat penulis berkesimpulan bahwa tidak ada satu pun kajian yang meneliti masalah tentang bersalaman setelah salat di masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krpyak Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk mengkaji masalah praktik bersalaman setelah salat, penulis menggunakan pendekatan struktural fungsional Talcott Parsons. Talcott Parsons mengembangkan teori struktural fungsional bahwa nilai dan norma agama menjadi patokan dalam bertingkah laku dan terinternalisasi dalam anggota masyarakat yang kemudian menciptakan ketertiban, keteraturan dan integrasi masyarakat.<sup>27</sup> Parsons merupakan salah satu tokoh fungsional yang lebih menekankan pada keserasian, keteraturan dan keseimbangan dalam sebuah sistem sosial. Di dalam sebuah sistem sosial tersebut terdapat

---

<sup>26</sup> Rahmadanni Pohan (dkk), "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru", *Belajea Jurnal Pendidikan Islam* No. 2 vol I, 2017.

<sup>27</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2002), hlm. 103



nilai-nilai yang menjadi patokan dan rujukan dalam setiap anggota masyarakat, nilai-nilai tersebut disepakati bersama oleh masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, di dalam masyarakat akan terjadi sebuah keteraturan dan keserasian.<sup>28</sup> Agar dalam menginterpretasi dan menganalisis dapat dijelaskan secara sistematis, maka dalam teori fungsional Parson di klasifikasikan menjadi:

1. Karakteristik Aksi
2. Variabel-variabel Pola
3. Stabilitas Sistem Sosial

Teori sosiologi struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcoot Parsons di atas sebagai acuan dasar penulis dalam mengkaji alasan-alasan normatif pada praktik bersalaman setelah salat di masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak, meski pada sisi lain ada yang tidak membolehkan praktik tersebut. Oleh karena itu, dengan pemahaman Parsons yang lebih toleran, inklusif, dan terbuka akan menjadikan masalah ini bukan hanya sekedar perbedaan pendapat. Selain daripada itu, pada teori ini berusaha untuk mengungkapkan berbagai makna yang terkandung di dalam praktik tersebut.

Dalam setiap tindakan sosial bahwasanya ia mempunyai berbagai tujuan dan manfaat masing-masing yang bisa didapatkan. Pada masalah ini juga, praktik bersalaman di masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa

---

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 167

Al-Muhsin Krapyak, setiap jamaah yang melakukan praktik tersebut mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Dalam praktik bersalaman setelah salat tersebut dipraktikkan langsung oleh kiai sehingga para makmum atau ustad dan santrinya bisa mengikuti apa yang dilakukannya agar tercipta hubungan-hubungan yang harmonis di antara mereka, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai dan norma yang menjadi patokan. Oleh karena itu, dalam hubungan seorang individu dengan yang lain merupakan bentuk tindakan sosial yang mempunyai tujuan dan manfaat.

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk mengkaji data yang akan ditampilkan dan menjelaskan perkara yang menjadi pokok pembahasan serta agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penulis menggunakan metode-metode berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini merupakan penelitian yang menganggap bahwa kenyataan-kenyataan empiris yang terjadi dalam kompleks sosial kultural, kemudian hal tersebut saling mengaitkan satu dengan lainnya.<sup>29</sup> Oleh karena itu peneliti akan mempelajari berbagai sisi sosial

---

<sup>29</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

di dalam praktik bersalaman setelah salat yang dilakukan di masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Alasan penulis untuk memilih lokasi ini adalah karena akses yang mudah dijangkau dan karena penulis pernah mengenyam pendidikan di Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak.

Di samping itu, penulis sangat tertarik atas fenomena praktik bersalaman antara kiai, ustad dan santri, terlebih pada masalah mengenai praktik bersalaman setelah salat. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu pada bulan September 2018.

## 3. Sifat penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu penulis memaparkan data-data tentang pemahaman kiai, ustad dan santri dalam praktik bersalaman setelah salat di masjid Jami' Al-Muhsin, kemudian memberikan pemecahan masalah tersebut secara empiris.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode *interview* (wawancara)

Jalan yang ditempuh dalam metode ini adalah melakukan komunikasi secara langsung kepada responden mengenai masalah

yang dikaji agar informasi bisa didapatkan.<sup>30</sup> Dalam proses wawancara tersebut terbagi ke dalam dua cakupan teknik yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dalam penelitian ini penulis lakukan kepada kiai dan ustad, dengan memberikan pertanyaan tersusun, sama, dan direncanakan sebelumnya agar informasi yang diharapkan bisa disampaikan dengan jelas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur penulis lakukan kepada santri-santri agar situasi lebih santai dan responden lebih bebas dalam mengungkapkan apa yang diketahui mengenai bersalaman setelah salat di masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak.

b. Metode Observasi

Dalam metode ini, penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu dengan mengamati dan mengikuti secara aktif praktik bersalaman setelah salat. Metode ini, penulis gunakan sebagai pelengkap atas data-data yang telah dihasilkan dari proses *interview*.

c. Metode Dokumentasi

Dalam membantu mengingat dan menjadi bukti nyata yang penulis lakukan di lapangan, penulis menggunakan alat-alat yang bisa digunakan untuk merekam atau mendokumentasikan informasi-

---

<sup>30</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

informasi yang didapat. Adapun peralatan yang penulis gunakan, yaitu alat tulis, kamera, dan *recorder*.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis di sini adalah analisis kualitatif, yaitu data yang telah didapat kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Yang mana dalam menyampaikannya sesuai apa yang telah didapatkan dan menyimpulkannya secara logis.<sup>31</sup> Kemudian dalam menyampaikan dan menyimpulkan masalah tersebut akan dikembangkan gagasan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parson terhadap praktik yang akan tetap terus berjalan, sebagaimana hal tersebut didasari oleh patokan-patokan yang menimbulkan gejala-gejala hubungan yang harmonis antar sesama.

Data primer dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah data lapangan dan data sekundernya adalah buku-buku yang terkait dengan masalah bersalaman setelah salat sebagai tambahan referensi kajian.

---

<sup>31</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 140

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa dipahami, tidak membingungkan dan akhirnya bisa terarah, maka pembahasan ini dibagikan atau dituangkan menjadi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Kemudian memuat tujuan dan kegunaan penelitian, tujuannya agar penelitian yang akan dikaji menjadi terarah. Selanjutnya penjelasan tentang telaah pustaka, dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan kesamaan terhadap karya-karya atau penelitian sebelumnya serta uraian mengenai metode penelitian dan kerangka teori yang tujuannya agar mendapatkan penelitian yang akurat. Adapun sistematika pembahasan dimaksudkan agar rasionalisasi dan intrelasi keseluruhan bab dapat terlihat.

Bab kedua, akan dipaparkan tentang tinjauan umum bersalaman yang meliputi pengertian salam dan lingkup kajian bersalaman; adab bersalaman dan waktu-waktu bersalaman, dan hikmah bersalaman dalam al-Qur'an dan hadis.

Bab ketiga, akan dituangkan penjelasan mengenai gambaran umum pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta, meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi-misi dan asas, dan kondisi pondok pesantren, dan sejarah singkat bersalaman setelah salat. Setelah itu, akan dijelaskan pemahaman praktik bersalaman setelah salat, pemahaman kiai, ustad, warga, dan santri.



Bab keempat, akan dipaparkan analisis terhadap tradisi atau praktik bersalaman setelah salat di masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krpyak, dengan menginterpretasikan praktik tersebut dengan teori yang dikembangkan oleh Talcott Parsons.

Bab kelima, merupakan penutup yang menguraikan berbagai persoalan yang disimpulkan dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan untuk rekomendasi kajian selanjutnya di muat di dalam saran-saran, serta yang terakhir adalah lampiran-lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam menyimpulkan poin-poin penting pada skripsi ini, penulis mengacu dari permasalahan-permasalahan yang terletak di rumusan masalah pada bab pertama dan juga dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab setelahnya. Oleh karena itu, poin-poin tersebut di antaranya adalah:

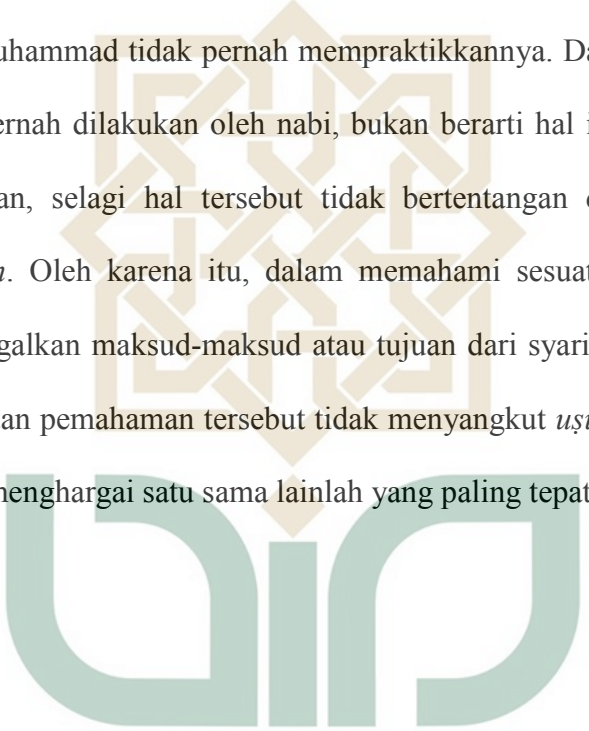
1. Bahwa nilai-nilai dan norma dalam praktik bersalaman setelah salat bersumber dari hadis Nabi tentang pengampunan Allah terhadap orang yang melakukan bersalaman sebelum mereka berpisah serta jika mencontohkan yang baik terhadap orang lain, ia pun akan mendapatkan pahala seperti orang yang mencontohkannya. Kemudian dengan melakukan bersalaman hubungan sesama jamaah (kiai, ustad, santri, dan warga) dirasa membuat semakin harmonis, yang mana sebelumnya mempunyai konflik antar jamaah, belum saling kenal-mengenal, belum mempunyai hubungan yang akrab, dan kurang merasakan hidup dari ilmu yang berkah. Nah, dengan bersalaman setelah salat di masjid Jami' Al-Muhsin inilah salah satu cara untuk mencegah hal tersebut. Selanjutnya dalam pelaksanaan bersalaman tersebut dilaksanakan kepada dua orang yang berada di sebelah kanan dan kiri serta bagi imam (kiai) enam orang yang berada di belakangnya.
2. Dari nilai-nilai dan norma di atas, dipahami oleh jamaah (kiai, ustad, warga, dan santri) untuk terus mempraktikkan bersalaman setelah salat.

Bahkan membuat para jamaah untuk melakukan salaman lagi ketika keluar dari masjid. Juga dengan nilai-nilai dan norma dari bersalaman setelah salat tadi mereka pakai pada tempat yang berbeda, yaitu pada tempat yang tidak mempraktikkan bersalaman setelah salat. Yang mana jikalau mereka melakukan bersalaman setelah salat, maka akan menimbulkan konflik antar orang yang berbeda praktik atau pemahaman dengannya. Nah, untuk mencegah konflik tersebut serta tidak menghilangkan nilai-nilai dan norma dari bersalaman tersebut, maka ia melakukan salaman jika mereka diajak dan jika setelah selesai doa dan zikir.

## **B. Saran**

Sebagai seorang muslim yang mempunyai al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidupnya, janganlah memahami pedoman tersebut hanya mengetahui arti tanpa mempelajari ilmu yang berkaitan dengannya. Karena jikalau semua itu terjadi, maka akan mengakibatkan berbagai konflik antar umat Islam serta menghilangkan esensi dari perintah-perintah dan larangan-larangan dari Allah. Jikalau pun ada perbedaan pendapat antara muslim atau kelompok satu dengan yang lainnya, maka haruslah dipahami lebih lanjut titik perbedaan tersebut, apakah perlu diperdebatkan atau tidak. Jikalau perbedaan tersebut tidak perlu untuk diperdebatkan, haruslah menghormati perbedaan antara satu kelompok dengan lainnya, dan tidak saling menyesatkan.

Praktik bersalaman setelah salat di masjid Jami' Al-Muhsin merupakan salah satu manifestasi dari pemahaman bahwa dengan besalaman dua orang muslim akan diampuni oleh Allah sebelum mereka berpisah, yang mana dalam melakukannya tidak mesti dilakukan hanya ketika bertemu, akan tetapi boleh juga melakukannya setelah salat meski nabi Muhammad tidak pernah mempraktikkannya. Dan meski hal tersebut tidak pernah dilakukan oleh nabi, bukan berarti hal itu tidak boleh untuk dilakukan, selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan *Maqāṣid al-Syarī'ah*. Oleh karena itu, dalam memahami sesuatu perkara janganlah meninggalkan maksud-maksud atau tujuan dari syari'at Islam dan apabila perbedaan pemahaman tersebut tidak menyangkut *uṣūl (furu')*, maka sikap saling menghargai satu sama lainlah yang paling tepat untuk dilakukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ade Ichwan. *Adab Bertemu, Salam dan Jabat Tangan*. Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2013.
- Ali, Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Arifin, Bustanul. "Analisis Hukum Islam Berjabat Tangan Antara Laki-laki dan Perempuan pada Pesta Pernikahan Studi Kasus Desa Bandung Lor, Kunir, Dempet, Demak", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Nahdlatul Ulama', Jepara, 2015.
- 'Asqalani, al-Hafiz Ibnu Hajar al-. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣāḥīḥ Bukhārī*, juz. XI. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379H.
- Aziz, Abdul bin Abdullah bin Abdurrahman bin Bazz. *Majmu' Fatāwā wa Maqālāt Mutanawwi'ah*. Saudi Arabia: Dār Aṣḥā' al-Mujtama' li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1428 H.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bāz, 'Abd al-'azīz bin Abdullah bin. *Majmu' Fatā wa Maqālāt Mutanawwi'ah*. Riyadh: Dār al-Aṣḥā' al-Mujtama', 1420H.
- CD Mawsūāh al-Ḥadīṣ al-Syarīf
- Damasyqi, Imam Abi al-Fida' al-Hafiz Ibnu Kaṣir al-, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz I. Beirut: Dār al-Syūb, 3181 H.
- Dewi, Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fattah, Munawwir Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Hakim, Abd al-Salam bin Barjas bin Nashir Abu Abd al-. *Sebarkan Salam: Kiat Mudah Menjaga Kasih Sayang dan Ukhuwah*, terj. Agus Ma'mun. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Husna, Khotmil. *40 Hadits Sahih: Pedoman Membangun Toleransi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.

- Imam, Fauzul. *Lensa Hati*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Inayatul Mahfudloh, Ririn. "Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dalam Perspektif Total Quality Management", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Istirokah, Siti. "Dampak Pembiasaan Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' kepada Kedua Orang Tua Siswa SD Negeri Candigaron II Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2010", Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, Jawa Tengah, 2010.
- Jajuli, Sulaiman dan Abdurrahman Misno. *Keajaiban Salam: Makna, Hakikat, Hukum, Cara, dan Keutamaan Salam yang Dianjurkan Rasulullah*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Jazzar, Amir al-. *Majmu' Fatāwā Syaikh al-Islām Ahmad ibn Taymiyah*. Beirut: Dār al-Wafā', 2001.
- Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama'. Surabaya: Khalitsa, 2011.
- Latifudin (ed). *Buku Panduan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin dan STMIK el-Rahma*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin, 2001.
- Ma'ad, Abdullah, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penerapan Program S3 (Salam, Salaman, dan Shalat) di SMP Nidhomuddin Sidoarjo Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.
- Masrur, M. Fatih dan Miftahul Asror. *Adab Silaturahmi*. Jakarta: Artha Rivera, 2008.
- Misno, Abdurrahman. *The Secrets of Salam: Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Moeljadi, David (dkk). *Kamus Besar Bahasa Indonesia offline*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Mujahid, Said. "Hadits Larangan Mengucap Salam Terhadap Nonmuslim: Studi Teori Fungsi Penafsiran Jorge J. E Gracia", Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.



- Mustafā, Sālim(ed). *Al-Jami' li Ahkām al-Qur'an: Tafsir al-Qurṭubi*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2010.
- Najih, Maulida Himatun, "Pemahaman dan Praktik Hadis Kepemimpinan Perempuan, (Studi Living Hadis di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Pohan, Rahmadanni (dkk). "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru" dalam *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 01, 2017.
- Ponpes Aji Mahasiswa al-Muhsin. *Buku Panduan Santri: Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin*. Yogyakarta: Ponpes Aji Mahasiswa al-Muhsin, 2015.
- Qaradhawi, Yusuf. *Fatwa-fatwa Kontemporer Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press: 1999.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung,: Pustaka Setia, 2012.
- Shihab, M Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihabuddin, A. *Membongkar Kejumudan: Menjawab Tuduhan-tuduhan Salafi Wahabi*. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Somad, Abdul. *37 Masalah Populer*. Pekanbaru: Tafaqquh, 2014.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks Ke Konteks*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Maḥmū al-salawat 'inda majmu'at Joged Sholawat Mataram Dirasah fī al-hadith al-hayy*. Yogyakarta: Jurnal Studia Islamika, 2014.

- Suryadilaga, M. Alfatih. *Pengantar Studi Qur'an Hadist*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron (Ed). *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: UIN SUKA PRESS bekerja sama dengan Bina Mulia, 2012.
- Ṭahawī, Imam Ahmad bin Muhammad bin Ismā'il al-. *Hasyiah 'alā Marāqī al-Falāh Syarh Nūr al-Idāh*. Mesir: al-Maṭba'ah al-Kubra al-Amiriyyah, 1318H.
- Tamsari, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa MI Al-Huda Durenombo Kabupaten Batang", Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012.
- Thahawī, Imam Ahmad bin Muhammad bin Ismail al-. *Ḥāsyiah 'ala al-Marāqī al-Falāh Syarh Nūr al-Idāh*. Mesir: al-Maktabah al-Kubra al-Amiriyyah, 1318H.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.



## LAMPIRAN



Logo PP. Aji  
Mahasiswa Al-  
Muhsin



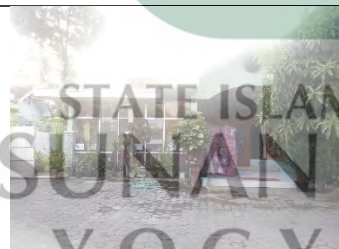
Masjid Jami' Pondok  
Pesantren Aji  
Mahasiswa Al-Muhsin



Asrama Abu Bakar Al-  
Muhsin



Asrama *Rawḍat al-  
Banāt* Berdampingan  
Dengan Kantor BP



Travel Haji Dan Umrah  
Berdampingan Kediaman  
Pengasuh



Kopontren Mitra Al-  
Muhsin



Pembukaan Acara Masa  
Ta'ruf Santri Baru



Penyampaian *Leadership*  
oleh Pengasuh



Makan Berjamaah Santri  
Putra Setelah Diba'an



Makan Berjamaah Santri  
Putri Setelah Diba'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Kiai dan Ustad**

1. Apa motivasi anda melakukan bersalaman setelah salat?
2. Bagaimana dalil yang anda pakai dalam hal ini?
3. Bagaimana pemahaman anda mengenai pelarangan bersalaman setelah salat?
4. Bagaimana cara menanggapi hadis tersebut?
5. Bagaimana transmisi hadis bersalaman setelah salat?
6. Apakah hal ini ada hubungannya dengan melatih pribadi santri?
7. Apa yang anda rasakan setelah melakukan hal ini?
8. Bagaimana tanggapan anda bila ada masjid yang tidak mempraktikkan hal tersebut?
9. Apa yang anda lakukan jika hal tersebut terjadi?

### **B. Wawancara dengan Warga dan Santri**

1. Apa motivasi anda melakukan bersalaman setelah salat?
2. Bagaimana dalil yang anda pakai dalam hal ini?
3. Apa yang anda rasakan setelah melakukan praktik tersebut?
4. Apa tanggapan anda bila ada masjid yang tidak mempraktikkan hal tersebut?
5. Apa yang anda lakukan jika anda berada di sana?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR : B-108/Un.02/DU.I/PG.00/09/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Shohibul Maqom  
NIM : 15550010  
Jurusan /Semester : Ilmu Hadis/ VII  
Tempat/Tanggal lahir : Kemuja/ 06 September 1997  
Alamat Asal : Kemuja, Mendo Barat, Bangka

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin  
Tempat : Yogyakarta  
Tanggal : 08 September s/d 30 September 2018  
Metode pengumpulan Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 04 September 2018

Yang bertugas

**Shohibul Maqom**

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



**H. Fahrudin Faiz**

|                                                                                                                  |                                                                                                                  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Mengetahui</p> <p>Telah tiba di .....</p> <p>Pada tanggal .....</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> | <p>Mengetahui</p> <p>Telah tiba di .....</p> <p>Pada tanggal .....</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 September 2018

Kepada Yth. :

Kepala Kementerian Agama RI  
Kanwil DIY

di Yogyakarta

Nomor : 074/9357/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nomor : B-108/Un.02/DU/PG.00/09/2018

Tanggal : 04 September 2018

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"BERSALAMAN SETELAH SALAT DI MASJID JAMI' PONDOK PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN KRAPYAK YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : SHOhibul MAQOM

NIM : 15550010

No. HP/Identitas : 065726570097 / 1901040609970002

Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta

Waktu Penelitian : 21 September 2018 s.d. 15 Februari 2019 (**Perpanjangan i**)

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Jembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166  
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030  
Website [www.yogyakarta.kemenag.go.id](http://www.yogyakarta.kemenag.go.id)

Nomor : B-2706/Kw.12.2/TL.00.1/9/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Rekomendasi Penelitian

21 September 2018

Yth. Kepala Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta  
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/9357/Kesbangpol/2018 tanggal 21 September 2018, perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Shohibul Maqom  
NIM : 15550010  
No. HP/Identitas : 085726570097/1901040609970002  
Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk melakukan Penelitian tentang *Bersalaman Setelah Salat di Masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta* di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta dengan jangka waktu penelitian 21 September 2018 s.d. 15 Februari 2019 (Perpanjangan I), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala,  
Kasi Dikmad  
  
Nadhif

## SURAT IZIN RISET

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Shohibul Maqom  
NIM : 15550010  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Bersalaman Setelah Salat Di Masjid Jami' Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krpyak Yogyakarta

Bahwa Telah melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krpyak Yogyakarta yang bernama:

Nama : KH. Muhadi Zainuddin, Lc, M.Ag.  
Jabatan : Pengasuh  
Alamat : Jl. Parangtritis KM. 3,5, Krpyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian Surat Ini Agar Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Tertanda Tangan



KH. Muhadi Zainuddin, Lc, M.Ag

## CURICULUM VITAE

Nama : Shohibul Maqom  
No Telp/HP : 081389056151  
Tempat /Tanggal Lahir : Kemuja/ 06 September 1997  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Parangtritis KM. 3,5, Krpyak Wetan,  
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta  
Nama Ayah : Ahmad Fathoni  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Zainab  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan Formal

1. MI PP Al-Islam Kemuja Bangka, Bangka Belitung, 2009
2. MTS PP Al-Islam Kemuja Bangka, Bangka Belitung, 2012
3. MA PP Al-Islam Kemuja Bangka, Bangka Belitung, 2015
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedang proses

### Non-Formal:

PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krpyak Yogyakarta

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M.Ag  
Alamat : Bantul  
Umur : 62 Tahun
2. Nama : Dr. Anis Masdhuqi, Lc., MA  
Alamat : Bantul  
Umur : 34 Tahun
3. Nama : Rifki Irawan, M. Pd.  
Alamat : Bantul  
Umur : 26 Tahun
4. Nama : Kamil Anwar  
Alamat : Madura  
Umur : 22 Tahun
5. Nama : Ahyat  
Alamat : Bantul  
Umur : 45 Tahun
6. Nama : Abdurrahman  
Alamat : Bantul  
Umur : 33 tahun
7. Nama : Muhammad Syukron Makmun  
Alamat : Nganjuk  
Umur : 38 tahun
8. Nama : Nurani Sudya Ningsih  
Alamat : Bantul  
Umur : 50 Tahun
9. Nama : Umi Salamah  
Alamat : Bantul  
Umur : 78 Tahun
10. Nama : Ulil Amri



Alamat : Blitar  
Umur : 22 Tahun

11. Nama : Sholahuddin Zamzambela

Alamat : Bojonegoro

Umur : 21 Tahun

12. Nama : Yazid Mubarrok

Alamat : Gresik

Umur : 22 Tahun

13. Nama : Satria Banurea

Alamat : Medan

Umur : 22 Tahun

14. Nama : Asri Nasir

Alamat : Makassar

Umur : 22 Tahun

15. Nama : Nanda Ahmad Basuki

Alamat : Jambi

Umur : 21 Tahun

16. Nama : Imam Syafi'i

Alamat : Pati

Umur : 25 Tahun

17. Nama : Aulan Ni'am

Alamat : Kendal

Umur : 23 Tahun